

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan mencari data melalui survei lapangan. Sedangkan dilihat dari jenis informasi datanya, penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang tidak dapat diuji dengan statistik.⁶¹ Adapun pelaksanaan penelitian ini menggunakan penelitian studi kasus (*case study*)⁶² yaitu penelitian yang mempelajari secara mendalam terhadap suatu individu, kelompok, institusi atau masyarakat tertentu tentang latar belakang, keadaan atau kondisi, faktor-faktor atau interaksi-interaksi sosial yang terjadi di dalamnya.⁶³ Karena studi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai pengelolaan wakaf tunai, maka penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Ushuluddin, Lampung Selatan.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu suatu penelitian yang semata-mata hanya menggambarkan (mendeskripsikan) keadaan dan kejadian atas suatu obyek yang diuraikan secara lengkap, rinci, jelas dan sistematis.⁶⁴ Hasil penelitian dalam bentuk laporan sebagai karya ilmiah. Tujuan dari penelitian itu sendiri adalah untuk mengetahui keadaan (*description of existing reality*), hubungan antara satu hal dengan hal yang lain, khususnya hubungan sebab akibat (*causality*). Penelitian mengenai hubungan antara beberapa hal (*relation of variabel*) akan menghasilkan kesimpulan umum (*generalization*) atau kecenderungan umum (*general*

⁶¹ Ronny Kountur, *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, (Jakarta: PPM, 2004), h. 105

⁶² Studi kasus adalah salah satu metode penelitian ilmu-ilmu sosial. Lihat Robert K Yin, *Studi Kasus Desain dan Metode*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. 1

⁶³ Bambang Sunggono, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997), h. 36

⁶⁴ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 1990), h. 19

tendency), apabila mendekati kepastian akan menimbulkan menetapkan suatu hukum.⁶⁵

Dalam penelitian ini, penulis akan menguraikan secara mendalam mengenai praktik wakaf tunai yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Ushuluddin, Lampung Selatan. Mulai dari penerimaan atau pengumpulan harta wakaf, pendataan hingga pengelolaan dan pertanggungjawaban.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*), maka pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan.⁶⁶

Jadi proses penelitian dalam penelitian ini penulis melakukan pendekatana kepada objek penelitian untuk mendapatkan informasi akurat yang berasal dari populasi penelitian yang di wakili oleh beberapa sample dalam penelitian ini, pupulasi dan sampel akan di bahas dalam sub bab tersendiri.

B. Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan terdiri atas dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder yang dapat diperoleh melalui tatarkerja sebagai berikut:

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya sehingga dapat memberikan keterangan secara jelas dan nyata tentang kasus yang ada di lapangan. Data primer ini bersumber dari pihak-pihak yang terlibat dalam peristiwa yang diteliti, termasuk juga lokasi penelitian. , Data yang diperoleh secara langsung di lapangan yang dalam hal ini diperoleh dengan wawancara, yaitu cara memperoleh informasi dengan bertanya

⁶⁵DawamRaharjo, *Islam danTransformasiSosialEkonomi*, (Jakarta: LembagaStudi Agama danFilsafat, 1999), h. 14

⁶⁶Afid Burhanuddin, *Pendekatan Penellitian Kuantitatif dan Kualitatif*, On.Line: tersedia di <https://afidburhanuddin.wordpress.com/2013/05/21/penelitian-kuantitatif-dan-kualitatif/>, diakses pada 25 Januari 2017

langsung pada pihak-pihak yang diwawancarai terutama orang-orang yang berwenang, mengetahui dan terkait dengan Pengelolaan Wakaf Tunai dalam oleh AZISWA di Pondok Pesantren Ushuluddin.

Sistem wawancara yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin, artinya terlebih dahulu dipersiapkan daftar pertanyaan sebagai pedoman tetapi memungkinkan adanya variasi pertanyaan yang disesuaikan dengan situasi pada saat wawancara dilakukan.

a. Observasi

Penelitian ini dengan mendatangi kediaman Pimpinan Pondok Pesantren Ushuluddin Bapak Ahmad RofiqUdin di Desa Blambangan Lampung Selatan, karena beliau dianggap banyak mengetahui tentang cikalbakal dan dinamika kehidupan di Pondok Pesantren. Disana penulis mendapatkan banyak informasi yang sanga tmungkin bisa dikembangkan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berupa wawancara kepada Pimpinan Pondok atau kepada wakilnya yang dapat dipercaya.

b. Wawancara

Dalam hal ini penulis akan melakukan wawancara dengan mendatangi kediaman Pimpinan Pondok Pesantren Bapak K.H. Ahmad RofiqUdin pada tanggal 3 Mei 2017 dan mendatangi Para pengurus AZISWA pada tanggal 15 Mei 2017 untuk melakukan wawancara. Jika penulis merasa kurang cukup dengan informasi yang didapatkan maka penulis akan mendatangi Pondok Pesantren Ushuluddin pada tanggal berikutnya. Adapun isi wawancara tersebut adalah :

Daftar Pertanyaan Wawancara di Pondok Pesantren Ushuluddin :

Nama :

Umur :

Jabatan :

Alamat :

- 1) Kapan Pondok Pesantren Ushuluddin didirikan ?
- 2) Mengapa Pondok Pesantren Ushuludin didirikan?
- 3) Bagaimana perkembangan Pondok Pesantren selama ini?
- 4) Bagaimana visi dan misi Pondok Pesantren Ushuluddin ?

- 5) Kapan Pondok Pesantren Ushuluddin pertama kali menghimpun wakaf uang ?
- 6) Darimana sajakah pendanaan wakaf uang di Pondok Pesantren Ushuluddin ?
- 7) Kemasajakah wakaf uang AZISWA Pondok Pesantren Ushuluddin dimanfaatkan?
- 8) Apasajakah kendala dan hambatan dalam pengelolaan wakaf uang saat ini ?
- 9) Kemasajakah dana di distribusikan hasil dari wakaf uang?

c. Dokumentasi

Adapun dokumentasi pada penelitian ini diambil dari keadaan Pondok setelah adanya wakaf dan sebelum adanya wakaf, serta dokumentasi saat wawancara dengan yang bersangkutan. Adapun data atau wawancara yang bisa dikembangkan di lapangan akan langsung ditanyakan oleh penulis dan form pertanyaan dijadikan acuannya.

2. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber yang bukan aslinya memuat informasi atau data-data tersebut.⁶⁷ Data ini diperoleh tidak secara langsung atau dengan menggunakan perantara media lain, seperti peraturan-peraturan hukum, dokumen hukum dan literatur-literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini yang meliputi :

- a. Bahan Hukum Primer (*Primer Law Material*), yaitu bersumber pada bahan hukum yang diperoleh secara langsung dan dipergunakan dalam penelitian ini. Bahan hukum ini merupakan bahan hukum yang mempunyai kekuatan mengikat secara yuridis, yaitu :
 - 1) Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 Tentang Wakaf
 - 2) Instruksi Presiden Republik Indonesia Tanggal 10 Juni 1991 Nomor 1 Tahun 1991 tentang Penyebarluasan Kompilasi Hukum Islam (KHI).
- b. Bahan Hukum Sekunder (*Secondary Law Material*), yaitu merupakan bahan hukum yang memberikan penjelasan terhadap bahan hukum primer yang berupa literatur, karya ilmiah, hasil penelitian, lokakarya dan

⁶⁷Tatang M. Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1986), h. 132

sebagainya yang berhubungan dengan materi penelitian. Selain itu juga digunakan :

- 1) Kepustakaan yang berkaitan dengan hukum Islam khususnya tentang perwakafan;
- 2) Makalah dan artikel, meliputi makalah tentang wakaftunai;
- 3) Artikel dan tulisan-tulisan di internet.

c. Bahan hukum tersier yaitu bahan hukum yang memberi penjelasan terhadap bahan hukum primer dan sekunder. Bahan hukum tersier ini berupa kamus, ensiklopedia, artikel pada majalah atau surat kabar dan sebagainya.

Data yang ada dalam penelitian ini baik data primer, sekunder maupun tersier akan dipergunakan sebagai landasan pemikiran yang bersifat teoritis sehingga diharapkan dapat memberikan analisis yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan berdasarkan prinsip-prinsip ilmiah.

C. Metode Pengumpulan Data

1. Metode Pengumpulan Data Lapangan

Metode yang ditempuh dalam mengumpulkan data-data di lapangan dalam penelitian ini terdiri dari tiga macam, yaitu metode pengamatan (*observasi*), wawancara (*interview*) dan dokumentasi.

a. Pengamatan (*Observasi*)

Pengamatan (*observasi*) adalah cara pengumpulan data dengan terjun dan melihat langsung ke lapangan (*laboratorium*) terhadap obyek yang diteliti (*populasi dan sampel*).⁶⁸ Dalam pengertian yang lain bahwa metode *observasi* ini merupakan tindakan pengamatan secara sistematis terhadap fenomena yang akan diteliti.⁶⁹ Dalam *observasi* ini, penulis mengamati praktik wakaf tunai di Pondok Pesantren Ushuluddin, Lampung Selatan.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara (*interview*) adalah cara pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab langsung kepada obyek yang diteliti atau

⁶⁸IqbalHasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h.23

⁶⁹KartiniKartono, *Pengantar Metodologi Research Sosial*, (Bandung: Alumni, 1986), h.81

kepada perantara yang mengetahui persoalan dari obyek yang diteliti.⁷⁰ Metode wawancara dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan masuk kepada tujuan penelitian.⁷¹

Berdasarkan hal itu maka wawancara merupakan proses percakapan berupa tanya jawab yang terjadi antara dua orang, yaitu peneliti dengan objek penelitian. Suharsimi Arikunto telah membedakan wawancara menurut pelaksanaannya menjadi tiga macam, yaitu:

- 1) Wawancara bebas (tanpa pedoman pertanyaan);
- 2) Wawancara terpimpin (menggunakan draf pertanyaan);
- 3) Wawancara bebas terpimpin (kombinasi antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin);

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara wawancara terpimpin yang menggunakan pedoman pertanyaan dan wawancara bebas yang tidak menggunakan daftar pertanyaan. Dalam hal ini penulis memilih menggunakan wawancara bebas terpimpin dengan maksud agar bentuk pertanyaan dapat terarah pada tujuan penelitian serta dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan sebagai pendukung.

Melalui teknik wawancara ini, penulis telah mengumpulkan data dengan wawancara langsung terhadap para narasumber, yaitu pengurus AZISWA Pondok Pesantren Ushuluddin, Lampung Selatan, santri dan masyarakat sekitar pondok. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan untuk mengetahui model pengelolaan wakaf tunai.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁷² Metode dokumentasi merupakan teknik

⁷⁰IqbalHasan, *Op.cit.*, h. 24

⁷¹SutrisnoHadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi offset, 1989), h. 193

⁷²SuharsimiArikunto, *ProsedurPenelitianSuatuPendekatanPraktek*, (Yogyakarta: RenekaCipta, 1993), h. 135

pengumpulan data yang ditujukan kepada subjek penelitian. Metode dokumentasi memiliki arti yang sangat penting dalam penelitian kualitatif karena secara jelas dokumentasi memberikan gambaran mengenai peristiwa atau kejadian yang terdapat pada subyek dan obyek penelitian pada saat tertentu. Sehingga peneliti mampu memberikan gambaran maupun penafsiran sesuai dengan informasi dan pesan yang terdapat dalam dokumentasi tersebut. Dengan kata lain, dokumentasi adalah cara untuk memperoleh data dengan jalan mengadakan pencatatan terhadap dokumen-dokumen yang ada di lokasi penelitian.

Adapun alasan peneliti menggunakan metode dokumentasi dalam penelitian ini, antara lain:

- 1) Untuk melengkapi data yang tidak diperoleh dari metode lain.
- 2) Dengan metode ini penulis dapat mengambil data meskipun peristiwanya telah berlalu.
- 3) Untuk dijadikan bahan perbandingan dari data yang telah diperoleh dengan metode lain.

2. Metode Pengumpulan Data Kepustakaan

Metode kepustakaan adalah metode yang dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi dalam bentuk bermacam-macam materi yang ada di perpustakaan.⁷³ Studi kepustakaan ini dilakukan dengan maksud untuk memperoleh data-data skunder (pendukung) yang ditempuh melalui serangkaian kegiatan seperti membaca, mencatat, mengutip buku-buku, menelaah perundang-undangan dan sebagainya. Pengumpulan data kepustakaan ini dilakukan melalui kajian dengan menelusuri arsip-arsip penting yang ada kaitannya dengan penulisan tesis ini, terutama data-data tentang profil Pondok Pesantren Ushuluddin, jumlah santri, bagaimana model pengelolaan wakaf tunai dan lain-lain. Selain data-data tersebut, penulis juga melakukan penelusuran informasi melalui berbagai situs di internet yang mendukung data-data yang diperlukan berkaitan dengan penulisan tesis ini.

⁷³KartiniKartono, *Op.cit.*, h. 28

D. Metode Pengolahan Data

Data yang terkumpul tentunya perlu diolah kembali untuk disederhanakan dalam penyajiannya sehingga tersusun secara rapih untuk selanjutnya dilakukan analisis. Sebelum dianalisis, data di olah dengan cara reduksi data sebagai proses pemilahan, penyederhanaan, klasifikasi data kasar dan hasil pengamatan atau wawancara dilapangan yang menggunakan teknik dan alat pengumpul data yang lazim di pakai untuk penelitian sosial.

1. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini bersifat analisis deskriptif yang diawali dari penentuan unit analisis, yaitu terhadap para pihak yang terlibat dalam pelaksanaan wakaftunai. Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data maupun setelah pengumpulan data selesai, yang diawali dari mengumpulkan data, muatannya, membagikan menjadi satu pola, mempelajari dan menentukan apa-apa yang akan dipelajari serta apa yang akan dilaporkan oleh peneliti. Analisis data tersebut adalah dalam rangka untuk memahami arti dan menafsirkan data sebagai suatu cara untuk menjelaskan dan membandingkan teori dengan data yang telah diolah dan diimplementasikan.

Analisis data sebagai proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan dipahami. Berdasarkan jenis data, maka analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data deskriptif kualitatif. Teknik analisis kualitatif yang digunakan adalah tehnik analisis data menurut model *stake* yaitu mencoba membandingkan antara hasil yang diperoleh dengan standard yang telah digunakan sebelumnya. Dengan model ini, peneliti berusaha mendeskripsikan model pengelolaan wakaftunai di Pondok Pesantren Ushuluddin, Lampung Selatan.

Pada tahap analisis, banyak data yang telah terkumpul harus diseleksi dan diklarifikasi terlebih dahulu untuk memperoleh gambaran secara relatif dalam berbagai permasalahan yang diteliti. Langkah selanjutnya adalah melakukan analisis sebagai upaya merinci lebih lanjut, menghimpun elemen-elemen yang sesuai dan dipandang perlu dalam suatu penelitian.

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data kedalam bentuk pernyataan yang lebih mudah untuk dibaca dan diinterpretasikan. Dalam penelitian kualitatif ini lebih kepada menjelaskan arti data berkaitan dengan teori yang telah diseleksi, karena salah satu fungsi pokok analisis data kualitatif adalah menyederhanakan data yang besar jumlahnya menjadi informasi yang lebih mudah untuk dipahami.

2. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Istilah kredibilitas dalam penelitian kualitatif merupakan istilah yang menggantikan konsep validitas dalam penelitian kuantitatif. Kredibilitas studi kualitatif terletak pada keberhasilannya mencapai maksud mengeksplorasi masalah atau mendeskripsikan setting, kelompok sosial atau pola interaksi yang kompleks. Konsep kredibilitas juga harus mampu mendemonstrasikan bahwa untuk memotret kompleksitas hubungan antar aspek tersebut, penelitian dilakukan dengan cara tertentu yang menjamin bahwa subyek penelitian diidentifikasi dan dideskripsikan secara akurat.

Dalam penelitian ini, diperlukan definisi konsep yang tepat dengan menggunakan multi sumber bukti (wawancara dan observasi) sehingga akan terbentuk rangkaian bukti yang memperkuat data yang diperoleh. Sedangkan istilah yang menggantikan konsep reliabilitas adalah dependabilitas. Peneliti kualitatif tidak sepakat dengan upaya pengendalian atau manipulasi atau penelitian eksperimental untuk meningkatkan reliabilitas dan mengusulkan hal-hal yang dianggap lebih penting, antara lain:

- a. Koherensi, yakni bahwa metode yang dipilih memang mencapai tujuan yang diinginkan.
- b. Keterbukaan, yaitu sejauh mana peneliti membuka diri dengan memanfaatkan metode-metode yang berbeda untuk mencapai tujuan.
- c. Diskursus, yaitu sejauh mana dan seintensif apa peneliti mendiskusikan temuan dan analisisnya dengan orang-orang lain.

Ada beberapa cara yang biasanya digunakan penulis untuk meningkatkan kredibilitas data, salah satunya adalah metode triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan

sesuatu yang lain, di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.

a. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

b. Triangulasi dengan metode terdapat dua strategi yaitu:

- 1) Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
- 2) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

c. Triangulasi penyidik atau penulis, ialah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data.

d. Triangulasi dengan teori, ialah menggunakan beberapa perspektif yang berbeda untuk menginterpretasikan data.

Jadi triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi,

peneliti dapat merecheck temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori. Untuk itu maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan:

- a. Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan
- b. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data
- c. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis triangulasi sumber data untuk meningkatkan kredibilitas dalam penulisan ini. Triangulasi sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *significant other*.

